

ANALISIS PERHITUNGAN UNIT COST TARIF SUMBANGAN PEMBINAAN PENDIDIKAN (SPP) PADA SMK IHSANIYAH TEGAL

Yuliana Riska¹, Ida Farida², Hikmatul Maulidah

Program Studi D-III Akuntansi Politeknik Harapan Bersama

email: yulianariska499@gmail.com

Abstrak

Kualitas Pelayanan terkait pendidikan di sekolah harus ditingkatkan melalui pembaruan yang dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui perhitungan biaya sumbangan pembinaan pendidikan (SPP) jika dihitung menggunakan metode Activity Based Costing (ABC) dan untuk memberikan alternatif pilihan dalam perhitungan tarif SPP dengan menggunakan metode Activity Based Costing (ABC). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, studi pustaka. Penelitian ini merupakan penelitian Deskriptif Kualitatif dan Kuantitatif dengan data yang diperoleh berupa laporan keuangan yang terjadi pada tahun ajaran 2019/2020 yang kemudian dianalisis menggunakan metode Activity Based Costing dengan tahapan pengidentifikasian biaya aktivitas, penentuan pemicu biaya, dan pembebanan kepada unit. Hasil penelitian ini menunjukkan tarif unit cost yang dibebankan kepada peserta didik tahun ajaran 2019/2020 dengan perhitungan yang diterapkan SMK Ihsaniyah Tegal adalah Rp 421.119,00. Sedangkan hasil perhitungan tarif unit cost dengan metode Activity Based Costing menunjukkan hasil yang lebih besar yaitu sebesar Rp 426.542,00. Kesimpulan Penetapan biaya SPP dengan menggunakan metode Activity Based Costing (ABC) tarifnya lebih besar dibandingkan dengan perhitungan yang diterapkan oleh SMK Ihsaniyah Tegal.

Kata kunci : Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP), Metode Activity Based Costing (ABC)

THE ANALYSIS OF UNIT COST CALCULATION OF EDUCATIONAL DEVELOPMENT CONTRIBUTION RATES (SPP) AT IHSANIYAH VOCATIONAL HIGH SCHOOL TEGAL

Abstract

The quality of services related to education in schools must be improved through improvements that can be made to others. The purpose of this study was to determine the cost of education donations (SPP) if it is calculated using the Activity Based Costing (ABC) method and to provide alternative options in calculating tuition rates using the Activity method. Based Costing (ABC). Data collection techniques used were observation, interviews, literature study. The research was a descriptive qualitative and quantitative research with the data obtained in the form of financial reports that occurred in the 2019/2020 school year which were then analyzed using the Activity Based Costing method with the stages of identifying activity costs, cost drivers, and charging units. The Results of this study indicated that the unit fee rate charged to students for the 2019/2020 academic year with the calculation applied by SMK Ihsaniyah Tegal is IDR 421,119,00. While the results of the calculation of the unit cost rate with the Activity Based Costing method showed greater results, namely Rp. 426,542,00. Conclusion Determination of SPP by using the Activity Based Costing (ABC) method is higher than the calculation applied by SMK Ihsaniyah Tegal.

Keywords: Educational Development Contribution (SPP), Activity Based Costing (ABC) Method

PENDAHULUAN

Kualitas kehidupan suatu peradaban dapat dinilai dari sumber daya manusia yang dimilikinya. Sumber daya manusia yang berkualitas akan membawa kehidupan ke arah yang positif, sebaliknya sumber daya manusia yang tidak berkualitas akan membawa kehidupan ke arah yang cenderung negatif. Berkualitas

tidaknya sumber daya manusia dipengaruhi oleh kualitas pendidikan yang mereka dapatkan. Pendidikan dianggap sebagai salah satu harta karun terbesar di setiap negara. Namun kualitas dan kepentingannya berbeda di seluruh dunia. Kesenjangan mutu pendidikan di Indonesia tidak dapat dipungkiri, pemerintah pun melalui Kemendikbud terus berusaha untuk meningkatkan

mutu pendidikan. Salah satunya dengan mendorong pembangunan sarana dan prasarana sekolah khususnya di daerah-daerah 3T (terdepan, terluar, tertinggal). Permasalahan dalam dunia pendidikan di Indonesia tentu bukan hanya mengenai kesenjangan mutu pendidikan saja. Kegiatan dalam sistem pendidikan nasional secara umum meliputi dua jenis yaitu pengelolaan pendidikan dan kegiatan pendidikan.

Menurut Setyaningrum, 2014 masalah dalam pengelolaan pendidikan berasal dari belum efisiennya pengelolaan yang dilakukan. Pendidikan dikelola tanpa adanya perencanaan yang matang dan tanpa pertimbangan-pertimbangan dalam pengambilan keputusan jangka panjang. Sehingga menghambat terciptanya pengelolaan pendidikan yang efektif dan efisien, terutama dalam hal implementasi dan eksekusi. Hal ini dapat kita lihat dari masih banyaknya masalah yang dihadapi terkait pengelolaan pendidikan di Indonesia. Dalam perspektif mikro, pengelolaan pendidikan dilakukan oleh sektor terkecil yaitu sekolah. Sekolah merupakan lembaga yang dirancang sebagai tempat aktivitas pendidikan dilakukan. Sekolah secara umum, baik negeri maupun swasta dikategorikan sebagai lembaga nirlaba (nonprofit). Lembaga non-profit adalah lembaga yang memfokuskan kegiatannya bukan berorientasi terhadap pencapaian keuntungan. Dengan kata lain pengelolaan pendidikan yang dilakukan oleh sekolah tidak berorientasi terhadap pencapaian keuntungan. Mungkin secara khusus terlebih bagi pengelolaan pendidikan yang dilakukan oleh sektor swasta, pengelolaan pendidikan tidak sepenuhnya bersifat nirlaba. Hal ini bisa saja terjadi karena sektor swasta tidak sepenuhnya dikendalikan oleh pemerintah dalam pelaksanaannya. Namun pada dasarnya baik sekolah negeri maupun sekolah swasta dalam hal pengelolaan pendidikan sama-sama berlandaskan akan suatu kepentingan bersama, yakni untuk memajukan pendidikan Indonesia.

Sebagai lembaga yang mendasari pembentukannya untuk melayani publik, sekolah dituntut untuk dapat memberikan pelayanan yang baik. Pelayanan yang baik tercermin dari terpenuhinya kebutuhan masyarakat dengan kepuasan kedua belah pihak atas interaksi yang terjadi. Dalam memberikan pelayanan berupa jasa pendidikan yang berkualitas, sebagai lembaga yang mentransformasikan sumber daya menjadi suatu bentuk pelayanan, sekolah dituntut untuk dapat mengelola sumber daya tersebut dengan

efektif dan efisien. Salah satu usaha yang digunakan untuk dapat menciptakan pelayanan yang berkualitas adalah pemahaman pengelolaan biaya pendidikan yang baik. Informasi biaya pendidikan menjadi sangat krusial bagi sekolah, terlebih karena sifat dasarnya yang non-profit. Tanpa informasi biaya, tidak akan dapat diketahui akurasi dalam di dalam penetapan biaya penyelenggaraan pendidikan apakah terlalu mahal atau terlalu murah. Biaya penyelenggaraan pendidikan (SPP) merupakan hal yang cukup sensitif bagi masyarakat. Jika nilainya tidak akurat, katakanlah terlalu tinggi berdasarkan asumsi umum masyarakat, dapat menyebabkan sebagian orang akhirnya memutuskan untuk tidak melanjutkan pendidikannya. Oleh sebab itu menjadi sangat penting bagi manajemen sekolah untuk dapat menentukan biaya pendidikan dengan akurat.

Pada dasarnya tarif SPP bagi sekolah swasta ditentukan oleh manajemen sekolah, bukan oleh pemerintah. Penetapan tarif SPP setiap sekolah swasta tentu berbeda-beda tergantung kepada fasilitas dan pelayanan pendidikan yang diberikan. Namun bagi sekolah swasta yang menerima bantuan dana subsidi, pemerintah tidak sepenuhnya memberikan kebebasan kepada pihak manajemen sekolah dalam menentukan besaran tarif SPP. Proses pengelolaan pendidikan termasuk di dalamnya adalah perencanaan dan penganggaran. Perencanaan berarti merencanakan segala macam hal yang akan menunjang terciptanya pelayanan pendidikan yang efektif dan efisien. Pengelolaan anggaran di lingkungan sekolah berarti membuat rencana penerimaan dan pengeluaran biaya dalam memenuhi kewajiban pelayanan pendidikan. Keduanya berperan penting dalam penentuan tarif SPP yang akan dibebankan kepada siswa.

Menurut Sumarsan, 2013 Sistem perhitungan biaya konvensional atau tradisional mengalokasikan biaya overhead ke pembebanan produk dengan menggunakan dasar volume produksi, meskipun kebanyakan produk yang diproduksi tidak mengkonsumsi biaya overhead tersebut, sehingga terlalu banyak biaya overhead yang dialokasikan sementara di sisi lain pengalokasian biaya overhead terlalu sedikit untuk jenis produk lain. Dengan kekurangan yang ada pada sistem tradisional maka munculah metode Activity Based Costing (ABC). Activity Based Costing (ABC) merupakan suatu metode akuntansi yang menelusuri biaya untuk menghasilkan produk sesuai dengan aktivitas atau kegiatan yang

dilakukan dalam proses produksi. Metode ini memisahkan biaya overhead menjadi kategori yang berbeda-beda yang disebut sebagai kelompok biaya. Sedangkan menurut Horngren dkk., 2015 penggunaan metode Activity Based Costing adalah pendekatan baru dalam menghitung biaya. Perhitungan biaya adalah berdasarkan aktivitas. Metode ini muncul sebagai salah satu alat terbaik untuk memperbaiki sistem perhitungan biaya yang sudah ada (*conventional costing system*) dengan mengidentifikasi aktivitas-aktivitas secara satu per satu (*individually*) sebagai objek biaya yang fundamental.

Sekolah Menengah Kejuruan Ihsaniyah adalah sekolah swasta yang didirikan pada 2009 yang berada di naungan yayasan tertua yaitu Yayasan Perguruan Ihsaniyah. Sekolah yang baru beroperasi kurang lebih 12 tahun ini adalah sekolah berbasis islami. Baru beroperasi kurang lebih selama 12 bukan berarti SMK Ihsaniyah tidak atau belum menerapkan proses pengelolaan pendidikan berupa perencanaan dan penganggaran keuangan. SMK Ihsaniyah melakukan proses perencanaan dan penganggaran keuangan melalui Komite Sekolah. Komite Sekolah dalam hal ini dapat dikatakan sebagai tim yang melaksanakan fungsi manajemen, termasuk di dalamnya melakukan fungsi manajemen keuangan. Sebagai sekolah swasta sumber biaya pendidikan untuk proses penyelenggaraan pendidikan di SMK Ihsaniyah hanya diperoleh dari siswa-siswinya. Sehingga untuk dapat terus melakukan pelayanan pendidikan maka pihak manajemen sekolah melakukan pungutan biaya pendidikan kepada orangtua/wali siswa, dalam bentuk iuran pendidikan atau SPP (Sumbangan Penyelenggaraan Pendidikan) yang dibayarkan rutin (bulanan).

Penentuan besaran tarif SPP yang dibebankan kepada orangtua/wali siswa ditentukan berdasarkan perhitungan yang masih sangat sederhana dengan cara menjumlahkan biaya-biaya selama satu bulan dengan teknik dan metode yang masih sangat sederhana. Pada saat penelitian ini sedang dilakukan tarif SPP yang dibebankan kepada siswa adalah sebesar Rp 135.000/bulan. Tarif tersebut disamaratakan untuk setiap tingkatan kelas tanpa melihat jenis dan kuantitas aktivitas dalam kegiatan pendidikan yang didapatkan siswa per tingkatnya. Hal ini tentu saja dapat menyebabkan kemungkinan terjadinya *over-absorption* ataupun *under-absorption* karena setiap tingkatan kelas memiliki daftar aktivitasnya masing-masing yang belum tentu dapat

disamaratakan dalam penghitungan biayanya (seperti rasio biaya overhead) dan sebagainya (Sumarsan(2013)).

Selama 12 tahun beroperasi pihak manajemen sekolah terkadang menemui beberapa orangtua/wali siswa yang keberatan dalam membayar tarif SPP. Alasan keberatan membayar tarif SPP ini didasari oleh latar belakang ekonomi. Selain itu juga sekolah terkadang tidak mencatat pengeluaran yang kecil misalnya saat pembelian alat tulis kantor tidak langsung dicatat ataupun pengeluaran saat ada rapat kecil-kecilan tidak langsung dicatat. Oleh karena itu dari sejumlah Rp 135.000 yang dibayarkan satu siswa, sebagiannya dijadikan komponen subsidi silang siswa lainnya untuk menutupi biaya yang dikeluarkan. Pihak manajemen sekolah juga menyatakan terkadang gaji guru ditunda terlebih dahulu, yang penting siswa dapat menikmati pelayanan pendidikan.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu dan tempat penelitian dilakukan selama 5 (lima) bulan, terhitung dari tanggal 21 Januari sampai dengan 21 Mei 2021 di SMK Ihsaniyah Tegal yang beralamat di Jalan Sumbodro No 14 Kelurahan Slerok Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan yaitu Data Primer dalam bentuk wawancara terkait laporan keuangan dan Data Sekunder dalam bentuk teori-teori yang berasal dari catatan kuliah serta diperoleh dari dokumen yang berhubungan dengan *Activity Based Costing*.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan studi pustaka.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Perhitungan dengan metode *Activity Based Costing* dilakukan dengan dua tahapan yaitu pembebanan biaya aktivitas dan tahap kedua pembebanan biaya aktivitas pada produk.

- 1) Pengidentifikasian biaya aktivitas
- 2) Penentuan *cost driver*
- 3) Perhitungan tarif per unit dengan membebankan biaya aktivitas kepada *cost driver*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini diambil dari data laporan keuangan kas tahun ajaran 2019/2020 yang selanjutnya akan dilakukan tahapan perhitungan dengan metode ABC sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi Biaya Aktivitas

Tabel 1. Daftar aktivitas dan biaya

No	Aktivitas	Biaya	TOTAL
LEVEL UNIT			
1	Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)	Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)	Rp 1.600.000
2	Aktivitas Penggajian	Tunjangan Guru	Rp 4.415.600
3	Kegiatan Belajar Mengajar	Pembelian majalah bahan ajar	Rp 3.600.000
		Pembelian Alat Tulis untuk KBM	Rp 3.840.000
LEVEL BATCH			
4	Estrakurikuler	Pramuka	Rp 1.200.000
		Teater	-
		Seni Hadroh	-
		Pencak Silat	-
		Memanah	-
		English Conversation Club (ECC)	-
		Volly	-
		Rohis	-
		Jurnalistik	-
		Stir Mobil Bersertifikat	Rp 2.400.000
		PMR	-
LEVEL PENDUKUNG LAYANAN PENDIDIKAN			
5	Kegiatan Siswa	Partisipasi Lomba	Rp 2.000.000
6	Pengembangan tenaga kependidikan	Transport perjalanan dinas	Rp 460.000
LEVEL FASILITAS			

7	Manajemen Sekolah	Gaji Guru	Rp 46.000.000
		Penjaga	Rp 6.000.000
		Fotocopy dan Penjilidan	Rp 2.400.000
		Pembelian ATK	Rp 1.920.000
		Konsumsi	Rp 460.000
8	Penggunaan Layanan Jasa	Langganan Listrik	Rp 19.200.000
		Langganan Telepon dan Internet	Rp 12.000.000
		Langganan Koran	Rp 900.000
9	Pengelolaan Sarpras	Pemeliharaan dan Perbaikan ringan sekolah	Rp 5.760.000
		Pemeliharaan dan Perbaikan Komputer	Rp 6.000.000
10	Kebersihan Lingkungan	Tenaga Kebersihan	Rp 500.000

2. Menentukan *cost driver*

Tabel 2. Penentuan *cost driver*

No	Aktivitas	Pemicu Biaya	Cost Driver
LEVEL UNIT			
1	Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)	Jumlah siswa baru	105
2	Aktivitas Penggajian	Jumlah Guru	23
3	Kegiatan Belajar Mengajar	Jumlah Sentra	14
LEVEL BATCH			
4	Estrakurikuler	Jumlah Kegiatan	11
LEVEL PENDUKUNG LAYANAN PENDIDIKAN			
5	Pengembangan tenaga kependidikan	Jumlah Guru	23
6	Kegiatan Siswa	Jumlah Kegiatan	6
LEVEL FASILITAS			
7	Manajemen Sekolah	Jumlah Hari efektif	292
8	Pembelian Peralatan	Jumlah Kelas	11
9	Pengelolaan Sarpras	Jumlah Hari efektif	292
10	Kebersihan Lingkungan	Jumlah Hari efektif	292

Perhitungan Tarif SPP Menggunakan Metode ABC

Tabel 3 Perhitungan Tarif SPP Menggunakan Metode ABC

No	Aktivitas	Total	CD	Tarif / Unit
LEVEL UNIT				
1	Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)	Rp 1.600.000	105	Rp 168.000.000
2	Aktivitas Penggajian	Rp 4.415.000	23	Rp 101.558.800
3	Kegiatan Belajar Mengajar	Rp 3.600.000	14	Rp 50.400.000
Jumlah Level Unit				Rp 319.958.800
LEVEL BATCH				
4	Estrakurikuler	Rp 3.600.000	11	Rp 39.600.000
Jumlah Level Batch				Rp 39.600.000
LEVEL PENDUKUNG LAYANAN PENDIDIKAN				
5	Kegiatan Siswa	Rp 2.000.000	6	Rp 12.000.000
6	Pengembangan tenaga kependidikan	Rp 460.000	23	Rp 10.580.000
Jumlah Level Pendukung				Rp 22.580.000
LEVEL FASILITAS				
7	Manajemen Sekolah	Rp 56.780.000	292	Rp 16.579.760.000
8	Penggunaan Layanan Jasa	Rp 32.100.000	11	Rp 353.100.000
9	Pengelolaan Sarpras	Rp 11.760.000	292	Rp 3.433.920.000
10	Kebersihan Lingkungan	Rp 500.000	12	Rp 6.000.000
Jumlah Level Fasilitas				Rp 16.938.860.000
Jumlah Biaya Total				Rp 17.320.988.800
Jumlah peserta didik				282
Tarif SPP				Rp 426.542

Perhitungan Tarif SPP yang diterapkan oleh Smk Ihsaniyah Tegal

Tabel 4 Perhitungan Tarif SPP yang diterapkan oleh Smk Ihsaniyah Tegal

No	Aktivitas	Biaya	TOTAL
LEVEL UNIT			
1	Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)	Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)	Rp 1.600.000
2	Aktivitas Penggajian	Tunjangan Guru	Rp 4.415.600
3	Kegiatan Belajar Mengajar	Pembelian majalah bahan ajar	Rp 3.600.000
		Pembelian Alat Tulis untuk KBM	Rp 3.840.000
Jumlah Level Unit			Rp 13.455.600

LEVEL BATCH			
4	Estrakurikuler	Pramuka	Rp 1.200.000
		Teater	-
		Seni Hadroh	-
		Pencak Silat	-
		Memanah	-
		English Conversation Club (ECC)	-
		Volly	-
		Rohis	-
		Jurnalistik	-
		Stir Mobil Bersertifikat	Rp 2.400.000
PMR	-		
Jumlah Level Batch			Rp 3.600.000
LEVEL PENDUKUNG LAYANAN PENDIDIKAN			
5	Kegiatan Siswa	Partisipasi Lomba	Rp 2.000.000
6	Pengembangan tenaga kependidikan	Transport perjalanan dinas	Rp 460.000
Jumlah Level Pendukung Layanan Pendidikan			Rp 2.460.000
LEVEL FASILITAS			
7	Manajemen Sekolah	Gaji Guru	Rp 46.000.000
		Penjaga	Rp 6.000.000
		Pembelian ATK	Rp 1.920.000
		Konsumsi	Rp 460.000
8	Penggunaan Layanan Jasa	Langganan Listrik	Rp 19.200.000
		Langganan Telepon dan Internet	Rp 12.000.000
		Langganan Koran	Rp 900.000
9	Pengelolaan Sarpras	Pemeliharaan dan Perbaikan ringan sekolah	Rp 5.760.000
		Pemeliharaan dan Perbaikan Komputer	Rp 6.000.000
10	Kebersihan Lingkungan	Tenaga Kebersihan	Rp 500.000
Jumlah level Fasilitas			Rp 99.240.000
Jumlah Biaya Total			Rp 118.755.600
Jumlah Peserta Didik			282
Tarif SPP			Rp 421.119

Tabel 5 Perbandingan dengan tarif metode ABC

BOP SPP Sekolah	BOP SPP Metode ABC	Selisih	Keterangan
Rp 421.119	Rp 426.542	Rp 5.423	Undercost

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, dapat di ketahui bahwa dengan menggunakan metode ABC maka didapatkan biaya yang lebih tinggi dari tarif yang selama ini ditetapkan yaitu sebesar Rp 426.542. Selisih antara tarif yang lama dengan tarif berdasarkan metode ABC yaitu sebesar Rp 5.423 yang menyebabkan terjadinya undercost. Perhitungan tersebut berdasarkan tahapan yang dilakukan dalam perhitungan menggunakan metode *Activity Based Costing*. Tahap pertama yaitu mengidentifikasi biaya aktivitas kemudian menentukan *cost driver* untuk setiap aktivitas. Hasil pembagian antara biaya aktifitas dan *cost driver* lalu dibebankan kepada jumlah unit. Perbedaan tersebut karena pembebanan biaya *overhead* pada unit. Pada metode yang diterapkan SMK Ihsaniyah biaya *overhead* dibebankan hanya pada satu *cost driver* saja. Akan tetapi pada metode ABC biaya aktivitas dialokasikan pada setiap *cost driver* secara tepat berdasarkan konsumsi dari masing masing aktivitas sehingga mencegah terjadinya distorsi biaya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan perhitungan tentang Analisis Perhitungan Unit Cost Tarif Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) Pada Smk Ihsaniyah Tegal maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Perhitungan tarif SPP dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* di SMK Ihsaniyah Tegal sebesar Rp 426.542. Perhitungan tarif dengan memperhatikan segala aktivitas yang terjadi pada SMK Ihsaniyah Tegal sehingga didapatkan data yang andal.
2. Terdapat perbedaan perhitungan yang terjadi antara perhitungan yang diterapkan di SMK Ihsaniyah Tegal dengan menggunakan metode *Activity Based Costing*. Keseluruhan dana yang harus dikeluarkan oleh orang tua siswa setiap bulan menurut metode yang diterapkan pada SMK Ihsaniyah Tegal adalah sebesar Rp 421.119, sedangkan jika dengan metode *Activity Based Costing* sebesar Rp 426.542. Hasil tersebut menyimpulkan bahwa terjadi Undercost sebesar Rp 5.423.

Saran

1. Saran untuk sekolah agar dapat mempertimbangkan perhitungan biaya satuan (*unit cost*) dengan menggunakan sistem ABC sebagai dasar perencanaan atau pun evaluasi. Sehingga sekolah bisa mengalokasikan dana yang ada secara tepat dan benar.
2. Saran untuk penelitian diharapkan di masa yang akan datang digunakan sebagai salah satu sumber data untuk penelitian selanjutnya

UCAPAN TERIMAKASIH

1. Terimakasih untuk kedua Orangtua serta kakak saya yang selalu mendukung dan ada setiap saya bimbingan.
2. terimakasih juga kepada para pembimbing yang sabar dalam membimbing saya dalam penyusunan tugas akhir.
3. ucapan terimakasih untuk seluruh teman –teman kelas 6A Akuuntansi tahun 2018. Terimakasih untuk memori yang telah dirajut setiap harinya serta solidaritas yang luar biasa. Sehingga masa kuliah selama 3 tahun menjadi sangat berarti dan menjadi kenangan yang indah.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Setyaningrum, Santi. (2014). *Analisis Perhitungan Biaya Satuan (Unit Cost) dengan Model Activity Based Costing (ABC) untuk Menentukan Standar Biaya di SMK Negeri 3 Kota Tangerang Selatan*. Jakarta : s.n.
- [2] Sumarsan, Thomas. (2013). *Sistem Pengendalian Manajemen : Konsep, Aplikasi, dan Pengukuran Kerja*. Jakarta : PT Indeks. hal. 157- 180. Vol. 1.
- [3] Horngren, Charles T., Datar, Srikat M. dan Rajan, Madhav V. 2015. *Cost Accounting A Managerial Emphasis*. 15th. s.l. : Pearson. hal. 29-158.
- [4] Melan, Agus. (2016). *Sistem Informasi Pembayaran SPP Berbasis Web SMAN 1 Pemenang Lombok Utara, STMIK Akakom Yogyakarta*.

- [5] Setiawan, Parta.(2021). *Pengertian Biaya – Perbedaan, Jenis, Unsur, Fungsi, Penggolongan, Karakteristik, Klasifikasi*. Retrieved <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-biaya/>.
- [6] Husni, Ahmad S. (2016). *Analisis Perhitungan Biaya Satuan (Unit Cost) SPP Bulanan Program Reguler dan Premium di Sekolah Bola Basket (SBB) DBL Academy Surabaya Pada Tahun 2017*. Akrual 8 Jurnal Akuntansi (1):28-43.
- [7] Sugiyono. (2016). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- [8] Mulyadi. (2006). *Alternatif Pemacuan Kinerja Personel dengan Pengelolaan Kinerja Terpadu Berbasis Balanced Scorecard*. Penerbit BPFE-UGM, Yogyakarta.
- [9] Mulyadi. (2003). *Activity Based Costing systems(ABC systems)*. Retrieved <https://www.coursehero.com/file/15975110/pengertian-ABC/>.
- [10] Suliyanto. (2005). *Metode Riset Bisnis*. Penerbit Andi, Yogyakarta.
- [11] Warta.(2010). *Kelebihan dan Kelemahan metode Activity Based Costing*. Retrieved <https://text-id.123dok.com/document/1y93d56wy-manfaat-kelebihan-dan-kelemahan-metode-activity-based-costing.html>
- [12] Renyowijoyo, Muindro. (2008). *Akuntansi Sektor Publik Oranisasi Non Laba*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- [13] Sunandar, et al. (2018). *Metodelogi Penelitian*. Tegal : Prodi DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama.